BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Orang bijak pernah berpetuah, jangan berharap sebuah bangsa bisa berdiri kokoh dan unggul di antara negara-negara lain kalau mereka mengacuhkan pembangunan karakter dan akhlak generasi mudanya.

Sangat boleh jadi kita tidak ingin disebut sebagai bangsa yang gagal melakukan *character building*, sebab kita sudah berbuat banyak untuk bangsa ini. Kita sediakan pendidikan formal baik yang sekuler maupun yang bernuansa agama. Tetapi pertanyaannya adalah mengapa generasi muda kita masih belum bisa bebas dari ancaman generasi punah, yakni sederet generasi lemah yang khawatir akan masa depannya karena potensi tumbuh kembangnya gagal dioptimalkan baik di dalam keluarga, sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab di dalam program kerja pemerintah, tidak hanya menjadi tanggung jawab di dalam keluarga, tetapi masyarakat juga ikut berperan penting dalam mendidik generasi muda. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan akal oleh Allah Swt untuk berpikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, karena itu pendidikan merupakan

sarana yang tepat untuk membina dan mendidik hingga pada akhirnya terjadi keseimbangan fisik dan mental.

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang penyelanggaraan pendidikan nasional, yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional. "Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia yang merupakan bagian dari pembangunan nasional."[2]

Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. "Fungsi keluarga adalah bagaimana mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak."[3]

---

[1] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karina, 2004), h. 5

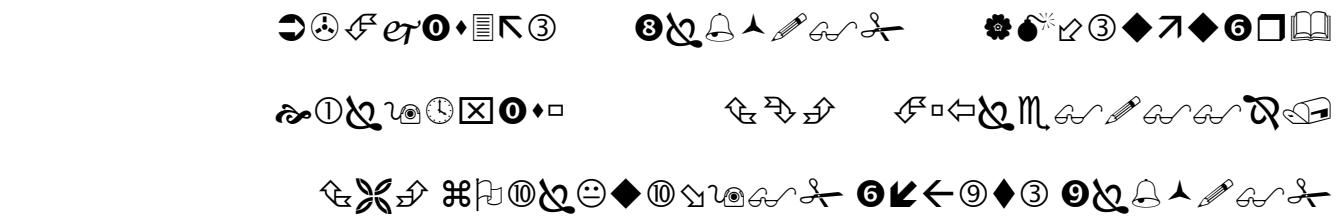
[2] H.A.R Tibar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Indonesia, 2001), h. 13

[3] Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999), h. 19

Namun tidak semua keluarga berada dalam kondisi dan situasi kehidupan yang normal. Berbagai peristiwa dan problem yang menimpa dalam keluarga menyebabkan fungsi rumah tangga tidak dapat berjalan dengan normal misalnya terjadi bencana alam, kematian, perceraian, kemiskinan sehingga anak-anak menjadi yatim dan terlantar.

Anak-anak yang telah menjadi yatim dan terlantar ini kalau tidak diperhatikan dan ditangani dengan cara yang benar akan menimbulkan bahaya dan malapetaka. Jika pemerintah dan masyarakat tidak memberikan perhatian yang tepat pada mereka maka mereka akan menjadi ancaman bagi masyarakat itu sendiri. Akan muncul berbagai dampak seperti penyimpangan moral yang banyak terjadi saat ini.

Pada masyarakat Islam seharusnya tidak tampak kesan keyatiman pada anak yatim. Hendaknya ia tidak merasakan kepedihan-kepedihan keyatimannya dan mendapatkan perhatian yang layak. Di mana para pria dalam masyarakat berkedudukan sebagai ayah baginya dan para wanita berkedudukan sebagai ibu baginya. Dalam al-Quran surah al-Maun ayat 1-2 Allah Swt berfirman:



Ayat ini ditujukan kepada Rasulullah Saw di mana Allah Swt memberitakan kepadanya bahwa masyarakat yang mengabaikan anak yatim dan anak yatim tersebut dibiarkan sedih dan menderita dianggap sebagai orang yang mendustakan agama.

Oleh karena itu masyarakat wajib memperhatikan pemeliharaan anak yatim. Seperti dipenuhi kebutuhan makanan yang diperlukan anak yatim, hendaknya dipenuhi pula kebutuhan-kebutuhan jiwanya terhadap pendidikan dan kasih sayang. Dengan begitu diharapkan anak-anak yang telah yatim tersebut menjadi generasi yang memiliki kemampuan secara lahir (pengetahuan, *skill*) dan kemampuan batin (keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt). Serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan mampu mengangkat derajat hidupnya kepada kesempurnaan sebagai makhluk.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberikan kesempatan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu agar dapat mengembangkan pribadinya, potensinya dan kemampuannya. Anak-anak yang telah yatim dan terlantar ini juga sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus diikutsertakan dalam setiap proses dan kegiatan pembangunan sesuai minat dan bakat serta kondisi masing-masing.

Terhimpunnya anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu dalam wadah pembinaan dan pendidikan yang disediakan oleh panti asuhan berarti suatu negara akan terhindar dari bahaya yang cukup besar yaitu ancaman generasi yang lemah.

Istana Anak Yatim Darul Azhar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar Bersujud (YPI DAB) yang berlokasi di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu merupakan sebuah panti asuhan yang berfungsi sebagai tempat atau wadah menampung, memelihara dan memberikan pelayanan

bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu. Untuk menggali, mengembangkan dan memantapkan potensi sumber daya yang dimiliki anak-anak tersebut dengan memberikan pendidikan, pembinaan mental, sosial dan keterampilan.

Istana Anak Yatim Darul Azhar hingga saat ini menampung 506 orang anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu yang memiliki latar belakang sangat heterogen baik dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal daerah dan status keyatiman.

Anak-anak yang diasuh di Istana Anak Yatim Darul Azhar tidak hanya diberi makan, pakaian, tetapi juga diberikan pendidikan dan pembinaan baik pendidikan umum maupun pendidikan yang bersifat keagamaan. Sehingga mereka mendapatkan perhatian, kasih sayang dan hak-hak lainnya sebagai seorang anak selayaknya anak-anak lainnya yang memiliki orang tua lengkap.

Dalam mengasuh, membimbing dan membina anak-anak yang tinggal di Istana Anak Yatim Darul Azhar para pengasuh berusaha menciptakan suasana yang religius. Dengan tujuan agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang Islami dan mampu mencapai derajat insan kamil. Sebagai contoh kecil dari penciptaan suasana religius tersebut adalah anak-anak asuh dipanggil dengan sebutan santri/santriwati, dan para pengasuh dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah.

Melihat banyaknya jumlah santri/santriwati yang memiliki latar belakang sangat heterogen, penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul PEMBINAAN AKHLAK

DI ISTANA ANAK YATIM DARUL AZHAR DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU.

Untuk menghindari interpretasi yang mengembang terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. "Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik."[4] Pembinaan yang dimaksud oleh penulis di dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah secara sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam membina akhlak santri/santriwati melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, hadiah dan hukuman, pengawasan dan pelaksanaan tata tertib.
2. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jadi yang dimaksud akhlak disini adalah sesuatu yang dilakukan meliputi moral, tingkah laku yang ditunjukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Istana Anak Yatim Darul Azhar adalah penyebutan untuk sebuah panti asuhan yang memiliki simbol berupa sebuah rumah yang menyerupai istana yang digunakan untuk mengasuh, mendidik dan membina anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha yang dijalankan oleh ustadz/ustadzah dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada

[4]Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 134

santri/santriwati yang tinggal di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Pembinaan akhlak sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami pada diri anak-anak.
2. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.
3. Mengingat bahwa Istana Anak Yatim Darul Azhar merupakan satu-satunya panti asuhan di Kabupaten Tanah Bumbu yang menampung hingga 506 orang santri/santriwati dengan latar belakang yang sangat heterogen.
4. Anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungannya. Pengaruh tersebut bisa

bersifat positif maupun negatif. Sehingga penting memberikan pembinaan akhlak agar mereka terhindar dari pengaruh negatif tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, kajian dan renungan kepada yayasan dan masukan bagi para pengasuh yang lainnya dalam melaksanakan pembinaan akhlak dalam proses pembentukan kepribadian anak. Agar dapat meningkatkan kualitas sebagai pengasuh yang profesional.
2. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bab satu yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab dua terdiri dari tinjauan pustaka yang meliputi pengertian, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di panti asuhan.

Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Pada bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian yang meliputi profil Istana Anak Yatim Darul Azhar, penyajian data dan analisis data.

Pada bab lima terdiri dari penutup yang meliputi simpulan dan saran.